



## **Hambatan Siswa Dalam Belajar IPS di SMP Negeri 12 Padang**

**Fadli Eka Setiawan<sup>1\*</sup>, Wibi Wijaya<sup>2</sup>, Harisnawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial FISH, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial FISH, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial FISH, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [feka6097@gmail.com](mailto:feka6097@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor hambatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Padang serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru, siswa, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan teori Robert K Merton. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang, khususnya kelas VII.6 yang memiliki tingkat ketuntasan belajar terendah. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** Hambatan belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Faktor Internal, Faktor Eksternal, Upaya Guru.

***Abstract:** This study aims to describe the factors that hinder students' learning in Social Studies at SMP Negeri 12 Padang and to identify the strategies employed by teachers to address these obstacles. The findings are expected to serve as an evaluation material for teachers, students, and schools to improve the quality of Social Studies learning. The research method used was qualitative research with a descriptive approach and Robert K. Merton's theory. Data were obtained through observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning outcomes. The subjects were seventh-grade students at SMP Negeri 12 Padang, specifically class VII.6, which had the lowest level of learning completion. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

***Keywords:** Learning Barriers, Social Studies, Internal Factors, External Factors, Teacher Efforts.*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah sebagai tempat untuk belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik atau seorang yang memberikan materi Pelajaran. Pendidikan merupakan proses pewarisan budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan pemerintah. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Palawa, 2024).

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup (Nasution, 2022.). Menurut (Somantri et al., 2001) bahwa begitu pentingnya, peran pendidikan sering dianggap sebagai kekuatan. Sedangkan Brownhill (Dalam Ridwan, 2014), menyebut pendidikan sebagai sebuah alat kontrol sosial. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, berkarakter dan berbudaya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui perbaikan sistem pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sejak tingkat pra-sekolah sampai perguruan tinggi (Safinaz, 2021).

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 16-20 Juni 2025 di SMP Negeri 12 Padang, bahwa ditemukan masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam mata pembelajaran IPS terpadu. Kemudian dengan adanya masalah yang ditemukan selama observasi dilakukan seperti siswa banyak tidak memperhatikan guru saat belajar IPS, mengobrol dengan temannya, meribut saat guru menjelaskan pembelajaran IPS, peneliti melakukan wawancara awal mengenai hambatan siswa dalam belajar IPS dengan Bapak Mardi S.Pd dan Ibuk Nurmaini, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 12 Padang pada tanggal 16 Juni 2025. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 12 Padang masih didominasi oleh metode ceramah serta penyajiannya yang masih kurang interaktif sehingga mengurangi semangat belajar siswa. Serta adanya masalah di dalam diri siswa dan masalah dari luar siswa yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri siswa tidak mengerti, tidak memahami, tidak menyukai pembelajaran IPS, meribut, berbicara dengan temannya, keluar masuk, kelelahan dan sering terlambat, faktor dari luar diri siswa kurang memadai fasilitas belajar, metode yang digunakan guru, kurikulum yang berubah-ubah, perubahan cuaca, kurangnya orang tua dalam memperhatikan belajar anaknya dirumah, siswa ketergantungan hp bermain game di rumahnya. Dalam wawancara tersebut, peneliti juga mendapatkan data penilaian semester ganjil dari kelas VII.1-VII.9 untuk dijadikan sebagai objek penelitian di SMP Negeri 12 Padang. Data tersebut dituangkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang

Berdasarkan hasil tabel di atas, terdapat nilai PAS kelas VII.1-VII.9 yang tuntas dan tidak tuntas. Nilai siswa yang mendapatkan nilai PAS tuntas dan tertinggi terdapat di kelas VII.7, sedangkan nilai siswa yang mendapatkan tidak tuntas dan terendah terdapat di kelas VII.6. Permasalahan tersebut dibuktikan dengan mewawancarai beberapa siswa pada tanggal 4 Agustus yang bernama diperoleh informasi bahwasannya dalam metode yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga siswa menjadi bosan dan bermalas-malasan saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Tidak hanya itu pendekatan guru dan siswa kurang terjalin dengan baik, apabila kondisi ini di biarkan berlanjut, dikhawatirkan pembelajaran IPS di kelas VII.6 semakin mengalami hambatan. Berdasarkan hal tersebut penulis memfokuskan penelitian pada kelas VII.6 untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hambatan Siswa Dalam Belajar IPS di SMP Negeri 12 Padang”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (dalam Abdul, 2023) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno (dalam Safarudin 2023) Penelitian kualitatif deskriptif sebagai salah satu metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum. Kendati demikian, definisinya dapat disimpulkan lebih komprehensif-integratif melalui penelusuran definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga membentuk sebuah definisi yang utuh.

Sumber informasi (narasumber) atau informan adalah aktor kunci dalam penelitian lapangan merupakan anggota yang dihubungi peneliti dan yang menjelaskan atau menginformasikan tentang lapangan. Walaupun hampir setiap orang dapat menjadi seorang informan, tidak setiap orang menjadi informan yang baik. Dengan demikian tidak setiap informan dipilih menjadi informan dalam penelitian kualitatif, tetapi informan kunci atau informan yang baik. Penentuan atau pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih partisipan atau kasus yang paling relevan dan informatif untuk penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel yang mempunyai karakteristik, kriteria atau sifat tertentu (Abdul, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan secara tertulis maupun lisan.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dari objek pengumpulan data perorangan, kelompok dan organisasi (Sugiyono, 2018). Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan oleh langsung peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 12 Padang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak pada setiap tahun ajaran, SMP Negeri 12 Padang terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh peserta didik.

Namun, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPS kurang menarik karena metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung konvensional, seperti

ceramah dan pemberian tugas melalui buku teks. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VII.6 yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS adalah sebanyak 28 orang. Nilai yang diperoleh siswa bervariasi mulai dari yang paling rendah yaitu 28 atas nama Qodar Ali, hingga yang mendekati nilai ketuntasan yaitu 68 atas nama Cut Annisa Nadira. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Hanya terdapat enam siswa di kelas tersebut yang dinyatakan tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS.

Jika dilihat lebih rinci, sebagian besar nilai siswa berada pada rentang 40–60, yang menunjukkan kategori rendah hingga sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi yang diajarkan, serta kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan nilai yang cukup mencolok antar siswa juga menunjukkan adanya variasi kemampuan intelektual dan konsentrasi dalam belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan wawancara yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang mampu memahami dengan cepat, siswa yang berada pada tingkat sedang, dan siswa yang lambat dalam memahami materi. Dengan demikian, data tabel ini memperkuat temuan bahwa faktor internal seperti kemampuan intelektual, motivasi, dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti suasana kelas dan metode mengajar guru, memiliki peranan penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta didukung data observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa hambatan belajar yang dialami peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh adanya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi kemampuan intelektual siswa yang beragam, motivasi belajar yang masih rendah, serta minat belajar yang belum optimal. Perbedaan kemampuan intelektual menyebabkan adanya variasi hasil belajar, di mana sebagian siswa dapat dengan cepat memahami penjelasan guru, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama bahkan harus mendapat bimbingan khusus.

Sekolah merupakan lingkungan internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, metode mengajar guru yang variatif, serta suasana kelas yang kondusif akan sangat membantu siswa memahami materi. Sebaliknya, jika fasilitas terbatas, metode mengajar monoton, dan suasana kelas kurang mendukung, maka siswa akan mudah kehilangan fokus dan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VII.6 di SMP Negeri 12 Padang diketahui bahwa kemampuan intelegensi siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mudah memahami materi yang disampaikan guru, ada siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam memahami materi dan ada pula siswa yang lamban dalam memahami materi dari guru. Seorang guru sudah sepantasnya menyadari tingkat intelegensi siswa baik yang positif maupun negatif, yang dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan. Karena itu guru harus mengetahui tingkat kecerdasan IQ anak agar dapat membimbing siswa-siswanya sehingga tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu guru berusaha untuk memahami karakteristik siswa agar dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dengan demikian, guru perlu melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, diferensiatif, dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga kesenjangan hasil belajar dapat diminimalisasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih merata. Pendekatan pembelajaran yang variatif tidak hanya terbatas pada metode ceramah, tetapi juga

dapat dikombinasikan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau problem solving. Melalui variasi tersebut, siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga terlibat aktif dalam proses belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan daya serap mereka terhadap materi.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi akan menunjukkan sikap antusias, fokus memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, serta mengerjakan tugas dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran cenderung pasif, malas, dan lebih banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran, seperti berbicara dengan teman atau bahkan membolos. Tidak adanya minat terhadap pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar, yang dapat diamati dari cara siswa mengikuti pelajaran, kelengkapan catatan, maupun keaktifan dalam kelas.

Selain data wawancara, hasil observasi peneliti juga menunjukkan hal serupa. Dalam proses pembelajaran IPS, terdapat siswa yang fokus, aktif menjawab pertanyaan, dan mencatat dengan baik. Namun, tidak sedikit pula siswa yang justru sibuk mengobrol, tidak mencatat, dan kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis berpendapat bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Sejalan dengan teori pendidikan, minat merupakan perasaan senang, suka, dan ketertarikan terhadap suatu hal tertentu. Jika minat siswa terhadap pelajaran rendah, maka proses penyerapan materi dalam otak akan terganggu, dan pada akhirnya menimbulkan kesulitan belajar. Oleh sebab itu, guru perlu mencari strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa, misalnya melalui metode yang lebih variatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian motivasi yang berkesinambungan agar siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran IPS.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hambatan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup indikator sekolah, motivasi belajar, dan minat belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup indikator pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar. Kesimpulan per indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Faktor Internal**

##### **1. Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sekolah yang meliputi sarana, prasarana, serta metode pembelajaran guru berperan besar dalam memengaruhi kesulitan belajar siswa. Walaupun SMP Negeri 12 Padang sudah memiliki ruang kelas dan fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan UKS, pemanfaatannya belum optimal dalam mendukung pembelajaran IPS. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Suasana kelas juga kurang kondusif karena masih ada siswa yang mengobrol, tidak fokus, bahkan keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam mengelola fasilitas, suasana kelas, dan metode pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi IPS.

##### **2. Minat dan Motivasi Belajar**

Faktor minat belajar juga menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak memiliki ketertarikan yang cukup terhadap mata pelajaran IPS, sehingga mudah merasa jenuh dan enggan untuk membaca maupun mengulang materi. Mereka lebih banyak bergantung pada penjelasan guru tanpa berusaha mencari referensi tambahan. Minimnya minat belajar ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif, rendahnya konsentrasi, serta lemahnya penguasaan materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa turut menjadi hambatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar.

## b. Faktor Eksternal

### 1. Teman Sebaya

Dari sisi eksternal, pengaruh teman sebaya terbukti memiliki dampak yang besar terhadap proses belajar siswa. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa terganggu fokusnya karena sering diajak mengobrol atau bermain saat guru sedang menjelaskan materi. Interaksi negatif dengan teman sebaya ini mengakibatkan siswa tidak mendengarkan penjelasan dengan baik, sehingga pemahaman materi menjadi terhambat. Namun, bagi siswa yang memiliki lingkaran pertemanan positif, mereka lebih termotivasi untuk belajar bersama, berdiskusi, dan saling membantu dalam mengerjakan tugas. Hal ini membuktikan bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong sekaligus penghambat keberhasilan belajar.

### 2. Lingkungan Sekitar

Faktor lingkungan sekitar, baik keluarga maupun tempat tinggal, juga menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar. Beberapa siswa mengaku kurang mendapatkan perhatian dari orang tua terkait kegiatan belajar di rumah, sehingga mereka tidak memiliki bimbingan yang memadai. Selain itu, kondisi lingkungan yang ramai dan penuh gangguan membuat siswa sulit berkonsentrasi ketika belajar. Lingkungan yang kurang mendukung ini menyebabkan proses belajar siswa tidak berjalan maksimal, meskipun mereka memiliki potensi yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan kondisi lingkungan sekitar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar IPS.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu sekiranya disampaikan beberapa saran, yang mungkin akan berguna bagi pihak SMP Negeri 12 Padang, saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

Terdapat faktor-faktor hambatan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri 12 Padang melalui hal itu hendaknya faktor hambatan belajar siswa perlu untuk ditanggapi lebih serius lagi, karena hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kemudian guru juga sebaiknya lebih maksimal dalam melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 12 Padang.

Guru IPS di SMP Negeri 12 Padang hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sekolah sebaiknya menyediakan bimbingan belajar tambahan atau kegiatan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mereka dapat mengejar ketertinggalan materi dan meningkatkan motivasi belajar.

Orang tua diharapkan lebih aktif memberikan perhatian dan dukungan kepada anak dalam proses belajar di rumah, menciptakan lingkungan rumah yang kondusif, dan memantau perkembangan akademik anak secara berkala.

Sekolah dapat meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap interaksi sosial siswa di kelas, sehingga pengaruh teman sebaya yang negatif dapat diminimalisir dan tercipta suasana belajar yang lebih fokus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, E., Conia, P. D. D., Rahmawati, Khaerun, D. Y., Prabowo, A. S., & Handoyo, A. W. (2022). *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*.
- Afrizal. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persaja.
- D. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Abdul (ed.)). CV. Harfa Creative.
- Ganesha, U. P. (2020). *Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ips*. 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *At-Taqaddum*, 8, 21–46.
- Maulida, D. H., & Ismaya, E. A. (2024). *Analisis Hambatan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal Abstrak Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potens*. 7(024).
- Mei, N., Tarbiyah, F., Sayyid, U. I. N., Rahmatullah, A., & Hendriani, D. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung keterampilan dasar yang telah dibahas di atas , yaitu mampu*. 4(2).
- Nasution, F. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *EDUKASI NONFORMAL*, 2(2), 2.
- Pemuda, P. (2023). *Fungsi Kelompok Usaha Berkah Bersama (Kubbe) Dalam Pemberdayaan Pemuda FUNGSI KELOMPOK USAHA BERKAH BERSAMA (KUBBE) DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA Diky Nurhakim 1 , Wahyu Gunawan 2 , Hery Wibowo 3*. 7(2), 164–177.
- Pertiwi, N. I. (2017). *yang muncul kemudian. Perkembangan teknologi media elektronik modern misalnya telah menyatukan individu dalam sebuah jaringan komunikasi yang lebih bersifat instan yang disebut*. 1, 202–224.
- Putra, A., Manik, H., Rehulina, F., Ginting, B., Damanik, N. F., Marbun, S. K., Yunita, S., Pancasila, P., & Medan, U. N. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Digital untuk Meningkatkan Literasi Sosial Siswa SMP*. 9, 8502–8506.
- Rafid, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 5(259), 1–2. <https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>
- Retno Listyarti. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*.
- Ridwan, A. E., & Brameld, T. (2014). *Pendidikan ips dalam membentuk sdm beradab*. 23(1), 27–35.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Vol. 11*.
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). *KELANCARAN PROSES BELAJAR MENGAJAR Baiq Rohiyatun , Sri Erni Mulyani Dosen Administrasi Pendidikan , 2 Dosen Pendidikan Olahraga IKIP Mataram. Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92–99.
- Rohiyatun, E., & Mulyani, A. (2017). *Hambatan Belajar Siswa dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Safinaz Sahira1, Rejeki, D. (2021). *Implementasi pembelajaran ips terhadap pembentukan*

- karakter siswa di sekolah dasar. 6(1), 54–62.*
- Somantri, Remaja, & Nu'man. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. (PPS-FPIPS).*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta,.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In Alfabeta.*
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.*